

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Demak. Kecamatan Wonosalam berjarak sekitar 6 km dari Ibu Kota Kabupaten Demak yaitu Kecamatan Demak. Letak dari Kecamatan Wonosalam ini berada di koordinat 6.88617-6.96817 Lintang Selatan dan 110.60740-110.70078 Bujur Timur. Kecamatan Wonosalam berada di wilayah dengan tinggi 0-100 mdpl dengan curah hujan sekitar 346-2.944 mm/tahun, pH tanah 6-7,5, dan rata-rata suhu udara sekitar 28-34°C.

Kecamatan Wonosalam memiliki luas wilayah administratif seluas 57,83 km² yang terdiri dari 21 desa. Kecamatan Wonosalam berbatasan langsung dengan berbagai kecamatan lain, seperti :

Batas sebelah Selatan : Kecamatan Guntur dan Karangtengah

Batas sebelah Utara : Kecamatan Demak

Batas sebelah Barat : Kecamatan Demak

Batas sebelah Timur : Kecamatan Dempet

Karakteristik dari daerah Kecamatan Wonosalam adalah daerah agraris, oleh karena itu sebagian besar penduduknya mengandalkan pertanian sebagai mata pencarian. Kecamatan Wonosalam memiliki lahan sawah dengan besaran seluas 3.632,91 ha, dan selebihnya merupakan lahan kering. Menurut pengairannya ada sekitar 1.837,22 ha berpengairan teknis, 1.319 berpengairan setengah teknis, 149,40 berpengairan sederhana, dan 326,39 ha berpengairan tadah hujan. Besaran lahan kering sebesar 2.136,23 ha, kemudian digunakan sebagai kebun/tegal sebesar

483,31 ha, sebagai bangunan dan pekarangan sebesar 1.431,79 ha, serta 235,03 ha sebagai lainnya seperti jalan dan sungai (Wardani, 2019).

B. Keadaan Demografi

Wilayah Kecamatan Wonosalam secara administratif terdiri dari 21 Desa, 83 Dusun, 109 RW, dan 539 RT. Jumlah penduduk di Kecamatan Wonosalam adalah sebanyak 77.360 dengan jumlah rumah tangga sebanyak 22.902 rumah tangga, dengan rata-rata anggota rumah tangga 3,38 jiwa/rumah tangga.

1. Keadaan Demografi berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat bermanfaat mengetahui rasio perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di daerah yang diteliti.

Tabel 6. Keadaan Demografi Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Wonosalam Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	38.301	49,51
Perempuan	39.059	50,49
Jumlah	77.360	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Demak, 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa persentase jumlah penduduk yaitu laki-laki sebesar 49,51 % dan perempuan sebanyak 50,49 %. Jadi persentase laki-laki lebih banyak 0,98 % dibanding perempuan dan dapat diartikan bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan di Kecamatan Wonosalam hampir setara.

2. Keadaan Demografi berdasarkan Umur

Keadaan demografi berdasarkan umur dapat bermanfaat untuk mengetahui jumlah penduduk dengan kategori produktif maupun kategori non produktif. Pada hakikatnya umur merupakan ukuran waktu dari keberadaan makhluk hidup.

Manusia yang dikategorikan produktif adalah manusia yang berumur 15-59 tahun, sedangkan manusia yang dikategorikan non produktif adalah manusia yang berumur dibawah 15 tahun dan di atas 50 tahun.

Tabel 7. Keadaan Demografi berdasarkan Umur di Kecamatan Wonosalam Tahun 2018

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
0-4	6.256	8,09
5-9	6.618	8,55
10-14	6.819	8,81
15-19	7.336	9,48
20-24	7.270	9,40
25-29	5.990	7,74
30-34	5.407	6,99
35-39	5.489	7,10
40-44	5.477	7,08
45-49	5.036	6,51
50-54	4.507	5,83
55-59	3.617	4,68
60-64	2.856	3,69
65<	4.682	6,05
Jumlah	77.360	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2019

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa penduduk Wonosalam sebagian besar masuk dalam kategori usia produktif yaitu rentang usia 15-64 tahun (68,49 %), sebanyak 52.985 jiwa dan selebihnya sebanyak 19.718 jiwa (25,49 %) berusia di atas 65 tahun dan dibawah 15 tahun. Hal ini berarti ketersediaan tenaga kerja di Kecamatan Wonosalam besar dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan ekonomi Kecamatan.

3. Keadaan Demografi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan demografi berdasarkan tingkat pendidikan dapat bermanfaat untuk melihat sejauh mana daya serap penduduk daerah sekitar terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat menjadi salah satu patokan untuk

mengategorikan suatu daerah dikatakan daerah yang maju atau tidak. Hal tersebut dikarenakan pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir penduduk ke arah yang modern dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 8. Keadaan Demografi berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan Usia 10 Tahun keatas Menurut Pendidikan yang ditamatkan di Kecamatan Wonosalam Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	5.980	9,27
SD	36.925	57,26
SMP	12.079	18,73
SMA	7.557	11,72
PT	1.943	3,01
Jumlah	64.484	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa penduduk Wonosalam sebagian besar berjenjang pendidikan SD dan SMP. Hal ini menandakan penduduk Wonosalam kurang akan pendidikan, akan tetapi penduduk Wonosalam sudah mulai sadar akan pendidikan karena banyak masyarakat yang sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun demikian, pendidikan di Wonosalam perlu dikembangkan lagi agar tingkat kesadaran penduduk akan pendidikan meningkat. Tenaga pengajar di Wonosalam diketahui terdapat Guru TK sebanyak 104, Guru SD sebanyak 414, Guru SMP sebanyak 268, dan Guru Sma sebanyak 268, sedangkan untuk fasilitas bangunan sekolah diketahui terdapat bangunan TK sebanyak 31, SD/MI sebanyak 15, SMP/MTS sebanyak 15, dan SMA/MA sebanyak 14.

4. Keadaan Demografi berdasarkan Jenis Pekerjaan

Keadaan demografi berdasarkan jenis pekerjaan dapat bermanfaat untuk mengetahui keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar serta dapat digunakan untuk dasar pengambilan dari kebijakan ekonomi di daerah tersebut.

Tabel 9. Keadaan Demografi berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Wonosalam Tahun 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Petani sendiri	13.409	23,54
Buruh tani	13.441	23,60
Pengusaha	1.540	2,70
PNS	2.370	4,16
Angkutan	2.252	3,95
Pedagang	6.801	11,94
Buruh industri	3.734	6,56
Buruh bangunan	6.090	10,69
Pensiunan	655	1,15
Lainnya	6.662	11,70
Jumlah	56.954	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2019

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa penduduk Wonosalam sebagian besar bermata pencarian sebagai petani baik itu mengolah lahan sendiri ataupun menjadi buruh di lahan milik orang lain, mengingat sebagian besar wilayah dari Wonosalam merupakan lahan tanam. Selain itu, penduduk Wonosalam juga banyak yang bermata pencarian sebagai pedagang karena dekat dengan pusat pemerintahan dari Kabupaten Demak.

C. Keadaan Pertanian

Pengembangan dan penerapan pertanian di Wonosalam cukup besar dapat dilihat dari luas area pertanian di Wonosalam yang cukup besar baik itu lahan basah atau sawah dan lahan kering atau tegalan. Luas lahan basah atau sawah sebesar 3.621 ha, sedangkan luas lahan kering atau tegalan sebesar 483,31 ha. Jenis pertanian yang banyak dilakukan di Wonosalam adalah jenis tanaman pangan dan hortikultura.

Tabel 10. Jenis Tanaman, Luas, dan Produksi Pertanian di Kecamatan Wonosalam Tahun 2017

Jenis Tanaman	Luas (ha)	Produksi (kuintal)
Padi	7.148	462.840
Jambu air	342	14.404
Kacang hijau	3.174	45.130
Mangga	64	2.466
Semangka	153	30.600
Pisang	64	6.818
Bawang merah	51	4.720
Belimbing	9	825
Melon	4	150
Jambu biji	4	594

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Demak, 2019

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa jenis tanaman pangan yang paling banyak dikelola oleh petani di Wonosalam adalah tanaman padi, sedangkan jenis tanaman buah yang dikelola oleh petani di Wonosalam secara berurutan dari yang paling banyak adalah tanaman jambu air, semangka, mangga, pisang, belimbing, melon, dan jambu biji. Selain itu, jenis tanaman sayuran yang banyak dikelola oleh petani di Wonosalam secara berurutan dari yang paling banyak adalah kacang hijau dan bawang merah.

Petani di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak menurut Badan Penyuluh Pertanian Wonosalam banyak menggunakan pola tanam yaitu tanaman pangan, palawija, dan sayuran (hortikultura). Penggunaan lahan basah atau sawah pola tanamnya adalah padi-padi-kacang hijau. Penggunaan lahan kering atau tegalan pola tanamnya adalah sistem surjan yaitu sistem yang pada saat musim tanam I terdiri dari kedelai, jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan kacang hijau, pada saat musim tanam II terdiri jagung, kacang hijau, kedelai, dan aneka macam sayuran (kangkung, bayam, kacang panjang, ketimun, dan sawi).

Pola tanam yang digunakan di setiap daerah di Wonosalam akan disesuaikan dengan kondisi geografis yang ada di setiap daerah masing-masing. Kecamatan Wonosalam mempunyai karakter tanah Grumosol Kelabu dengan struktur liat dan tanah pada musim kemarau akan pecah-pecah. Untuk pemenuhan kebutuhan air petani di Kecamatan Wonosalam selain dengan air hujan mengambil dari sumber air yaitu Waduk Kedung Ombo dan Sungai Tuntang. Waduk Kedung Ombo mengairi lahan di daerah selatan Wonosalam sedangkan Sungai Tuntang mengairi lahan di daerah utara Wonosalam.

Kecamatan Wonosalam memiliki curah hujan yang termasuk rendah, curah hujan rata-ratanya selama 5 tahun terakhir 2.207 mm/tahun dengan hujan selama 182 hari. Waktu hujan atau bulan basah terjadi di bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret, dan April dalam satu bulan curah hujannya mencapai 100 mm. Waktu kemarau atau bulan kering terjadi di bulan Juli, Agustus, dan September dalam satu bulannya curah hujan kurang dari 60 mm. Untuk bulan lembab terjadi di bulan Mei dan Juni dengan curah hujan 60-100 mm.

1. Gambaran Umum Usaha Jambu Air

Usaha jambu air di Kecamatan Wonosalam memiliki potensi yang besar. Hasil dari usahatani jambu air sangat membantu bagi petani, karena jambu air memiliki nilai jual yang cukup besar dengan biaya perawatan yang tidak besar. Hal ini membuat kesejahteraan petani yang menanam jambu air lebih meningkat dari pada tanaman lainnya, walaupun banyak juga petani yang menanam tanaman lainnya. Saat ini banyak petani yang mulai beralih untuk menanam jambu air dan mulai membuat lahan tanaman jambu air dengan skala lebih besar dari awal mulanya hanya di pekarangan rumah, saat ini ditanam di lahan kebun yang

besarannya jauh lebih luas dari pekarangan rumah. Berikut ini merupakan tabel perkembangan dari tanaman jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak selama 6 tahun terakhir.

Tabel 11. Perkembangan Tanaman Jambu Air di Kecamatan Wonosalam tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Tanaman (pohon)	Produksi (kuintal)	Rata-rata Produksi (kg/phn)
2013	31.996	9.147	31,25
2014	32.496	30.797	98,53
2015	32.496	27.278	95,8
2016	33.774	22.984	70,75
2017	34.274	14.404	84,37
2018	34.274	11.120	73,69

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Demak, 2019

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa jumlah tanaman jambu air yang ada di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak mengalami kenaikan. Banyaknya masyarakat yang mulai berusahatani jambu air membuat jumlah pohon pun ikut bertambah. Masyarakat Wonosalam mulai menyadari bahwa jambu air berpotensi membuat kesejahteraan meningkat sehingga masyarakat mulai banyak menanam tanaman jambu air. Saat ini Wonosalam merupakan kecamatan di Kabupaten Demak dengan jumlah tanaman jambu air terbanyak.

Usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam dapat berkembang dengan cepat juga dikarenakan menurut masyarakat lebih mudah untuk dilakukan dan biaya yang relatif murah dibanding dengan usahatani yang lainnya. Penggunaan lahan yang seadanya atau tidak luas saja juga sudah cukup untuk menanam jambu air, contohnya lahan pekarangan rumah. Biaya yang relatif murah mencakup untuk pembudidayaan dan perawatan jambu yang lebih rendah dari pembudidayaan tanaman selain jambu air. Dapat dilihat di pekarangan rumah masyarakat

Wonosalam saat ini terdapat beberapa pohon jambu air yang dibudidayakan. Akan tetapi sebaiknya untuk prospek bisnis yang baik untuk dikembangkan, perlu lahan yang lebih luas lagi untuk perbudidaya jambu air agar hasil yang didapat dapat lebih besar.

Perkembangan dari usahatani jambu air juga memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Wonosalam. Lapangan kerja yang banyak terbuka setelah adanya penanaman jambu air dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan. Tenaga kerja yang dibutuhkan mulai dari perawatan dan pembudidayaan jambu air, seperti halnya pembibitan, pemupukan, penyemprotan, dan pemanenan jambu air. Tenaga kerja akan diberikan upah dengan sistem harian. Upah yang diberikan biasanya disesuaikan dengan luasan lahan yang digarap dan besaran upah yang diberikan kepada tenaga kerja biasanya sekitar Rp. 50.000 – Rp. 75.000.

Perkembangan dari usahatani jambu air selain bermanfaat untuk petani, juga memiliki manfaat untuk pedagang di sekitar. Pedagang dapat menjual belikan jambu air sebagai peluang untuk bisnisnya dan mendapatkan keuntungan yang lebih. Pedagang dapat memanfaatkan peluang bisnis yang tercipta dari perkembangan tanaman jambu air seperti minat konsumen yang tinggi akan jambu air dan mengakibatkan permintaan jambu air yang tinggi. Pedagang dapat membeli jambu air dengan beberapa cara yaitu sebagai pengepul, panen angkut, dan tebasan. Setelah itu pedagang dapat menjualnya kembali baik di sekitar wonosalam maupun ke kecamatan selain Wonosalam bahkan dijual ke daerah luar Kabupaten Demak, mengingat jambu air dari Demak memiliki rasa yang manis dan ukuran buah yang lebih besar.

2. **Gambaran Lembaga Penyuluh Pertanian**

Lembaga yang berwenang memberikan penyuluhan terhadap petani adalah BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan) atau BPP (Balai Penyuluh Pertanian). Lembaga BP3K atau BPP ini bergerak ditingkat kabupaten atau kota dan dibawah oleh Dinas Pertanian. BP3K atau BPP mempunyai tugas untuk melakukan penyuluhan, pengarahan, dan pembinaan serta melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian dengan basis administrasi kecamatan.

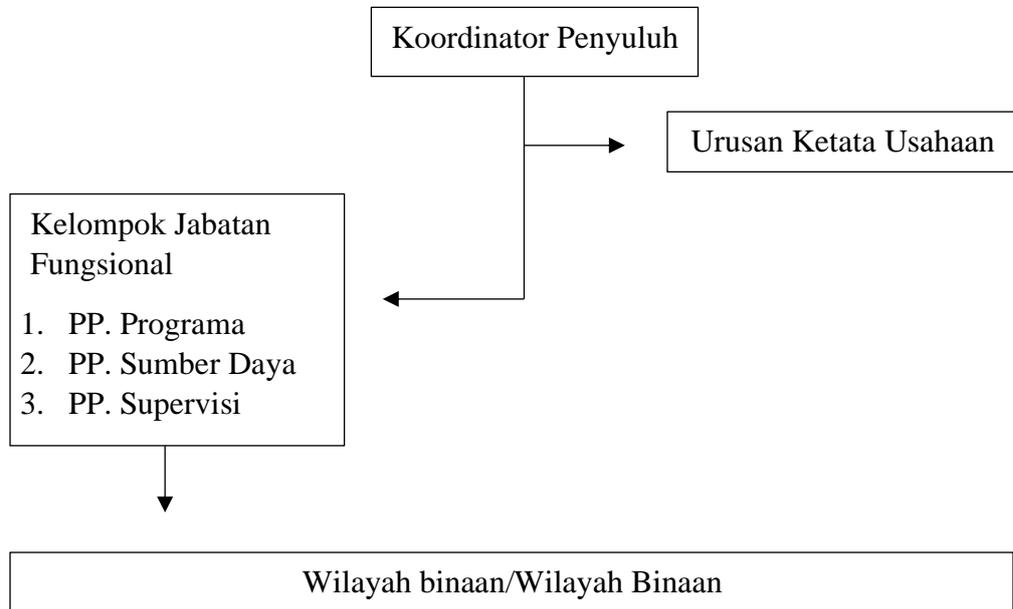
Penyuluhan yang dilakukan kepada petani di Kecamatan Wonosalam ini dilakukan oleh BP3K atau BPP. Kantor BP3K atau BPP di Kecamatan Wonosalam terletak di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Dalam melakukan pekerjaan BP3K atau BPP mempunyai visi dan misi, yaitu :

Visi : Terwujudnya sistem penyuluhan yang efektif, efisien, dan akuntabel untuk mewujudkan kemandirian pangan menuju masyarakat yang sejahtera.

Misi :

- 1) Mengembangkan sistem penyuluhan yang handal.
- 2) Mengembangkan sistem pemberdayaan petani, kelembagaan petani, dan sistem usahatani yang berdaya saing tinggi.
- 3) Mengembangkan petani yang kreatif, inovatif, dan mandiri yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal.
- 4) Meningkatkan etos kerja, pelayanan aparatur amanah, dan profesional.
- 5) Mewujudkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, aman, dan halal.
- 6) Meningkatkan ketersediaan dan kemandirian pangan berkeseimbangan, mengembangkan sumber daya penyuluh memadai.

BP3K atau BPP Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak mempunyai struktur organisasi sebagai berikut.



Gambar 2. Struktur Organisasi BP3K atau BPP Kecamatan Wonosalam

Berikut ini merupakan tugas-tugas yang dikerjakan oleh masing-masing bagian yang ada di dalam struktur organisasi di atas.

Koordinator Penyuluh : Mengkoordinasi kegiatan semua anggota dan bertanggung jawab atas organisasi serta kegiatan

Urusan Ketata Usahaan : Menginput dan mengolah data yang ada

PP. Programa : Merancang program penyuluhan pertanian

PP. Sumber Daya : Menyediakan dan menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan

PP. Supervisi : Melakukan pengawasan lapangan pada kelompok tani

BP3K atau BPP mengutus penyuluh pertanian lapangan ke masing-masing wilayah binaan. BP3K atau BPP Kecamatan Wonosalam memiliki beberapa bagian

wilayah binaan yaitu 21 desa/gapoktan terdiri atas 81 kelompok tani dan 21 Kelompok Wanita Tani (KUINTALT). Setiap penyuluh pertanian lapangan akan membina 2-3 wilayah binaan. Penyuluh pertanian lapangan akan membina wilayah binaan sesuai dengan kondisi wilayah tersebut dan penyuluh bertanggung jawab atas keberhasilan dari setiap kelompok yang dibina.